

PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SDN TUGU 10 DEPOK

Jessica Triuli Adelia¹, Prayuningtyas Angger Wardhani², Juhana Sakmal³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[¹triulijessica20@gmail.com](mailto:triulijessica20@gmail.com), [²prayuningtyasangger@unj.ac.id](mailto:prayuningtyasangger@unj.ac.id), [³jsakmal@unj.ac.id](mailto:jsakmal@unj.ac.id)

ABSTRACT

The implementation of Merdeka Belajar emphasizes learning freedom that respects students' diverse characteristics, which cannot be achieved without the active role of teachers. However, in practice, teachers still face challenges in accommodating students' varied readiness, interests, and learning profiles. This study aims to explore the role of teachers in realizing Merdeka Belajar through differentiated instruction at SDN Tugu 10 Depok. The research employed a qualitative approach using a phenomenological study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that teachers play a significant role as planners, facilitators, motivators, and evaluators in implementing differentiated instruction. Teachers conduct diagnostic assessments, design learning activities based on students' needs, implement differentiation in content, process, and product, and carry out continuous assessment. The implementation of differentiated learning creates an engaging learning environment, increases student participation, and supports students' independence in learning. Differentiated learning is an effective strategy to realize Merdeka Belajar when supported by teachers' pedagogical competence, reflective practices, and flexibility in learning design.

Keywords: *the role of teachers, merdeka belajar, differentiated learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar yang menghargai keberagaman karakteristik peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam mewujudkan merdeka belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di SDN Tugu 10 Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai perancang, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam

pembelajaran berdiferensiasi. Guru melaksanakan asesmen diagnostik, merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk, serta melakukan asesmen berkelanjutan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan mendukung terwujudnya kemandirian belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan merdeka belajar apabila didukung oleh kompetensi dan fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran.

Kata Kunci: peran guru, merdeka belajar, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Merdeka Belajar merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan kebebasan berpikir dan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsep ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dan mengakui keberagaman karakteristik, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki setiap individu. Dalam konteks tersebut, peran guru menjadi sangat penting karena kemerdekaan belajar peserta didik tidak dapat terwujud tanpa adanya kemerdekaan berpikir dan fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam mewujudkan Merdeka Belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk

pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Namun, pada praktiknya masih ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal akibat keterbatasan waktu, sumber belajar, serta kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru.

SDN Tugu 10 Depok merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru-guru di sekolah ini berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik, pengelompokan fleksibel, serta pemberian pilihan dalam kegiatan dan produk pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran

guru dalam mewujudkan Merdeka Belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan peran guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya mewujudkan Merdeka Belajar. Penelitian dilaksanakan di SDN Tugu 10 Depok.

Subjek penelitian terdiri atas guru sekolah dasar yang terlibat langsung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mewujudkan Merdeka Belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di SDN Tugu 10 Depok selaras dengan kajian teori pada Bab II serta temuan empiris pada Bab IV skripsi. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai perancang, fasilitator, motivator, dan reflektor pembelajaran. Berdasarkan teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (2001), pembelajaran perlu disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Tugu 10 Depok telah melaksanakan asesmen awal untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang *93ocus93ive*, baik dari segi media, aktivitas, maupun hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Santika dan Khoiriyah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan belajarnya. Pada tahap

pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan diferensiasi proses melalui variasi strategi pembelajaran, pengelompokan fleksibel, serta pengaturan lingkungan belajar yang mendukung kenyamanan dan fokus peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan kebebasan guru dalam mengelola kelas (Wahyudin et al., 2024). Guru juga memanfaatkan teknologi pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, aplikasi pembelajaran, dan media digital, sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, guru berperan sebagai motivator dan teladan dengan membangun interaksi yang empatik, menjaga komunikasi yang positif, serta menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan. Peran ini sesuai dengan teori humanistik Rogers (1994) yang menekankan pentingnya hubungan yang hangat dan menghargai peserta didik dalam proses belajar. Guru memberikan penguatan positif, mendengarkan pendapat peserta didik, dan melibatkan mereka dalam refleksi

pembelajaran. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri, aktif, dan mandiri dalam belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru secara konsisten melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan respon dan perkembangan peserta didik. Praktik reflektif ini menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi di SDN Tugu 10 Depok tidak hanya menjadi strategi pembelajaran, tetapi juga sarana untuk mewujudkan prinsip Merdeka Belajar yang menghargai keberagaman dan kemandirian peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan Merdeka Belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di SDN Tugu 10 Depok. Guru berperan dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mencerminkan karakter dan jati diri pendidik, menjalin

hubungan yang positif dengan peserta didik, serta menguasai materi pelajaran, cara mengajar, dan cara belajar.

Guru melaksanakan asesmen diagnostik sebagai dasar perencanaan pembelajaran, menerapkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, serta melakukan refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan. Peran tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna, serta mendorong kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung implementasi Merdeka Belajar di sekolah dasar apabila didukung oleh kompetensi pedagogik, profesional, dan reflektif guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anggoro, S., Fitriati, A., Thoe, N. K., Talib, C. A., & Mareza, L. (2024). Differentiated instruction based on multiple intelligences as promising joyful and meaningful learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 1194–1204. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.24791>
- Anggraena, Y., Dion G., Nisa, F., Ardanti A., Indriyati H., Leli A., Setiyo I., Yayuk H., Rizal L. M. Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). 2022
- Ang, A., Ayuk R., Angelina N., Dyah R., Elvira S., Monika I., Murti A., Ninette P. Modul Penunjang Model Kompetensi Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2023
- Azis, R., Salmia., Wulan. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Saraweta : Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 142-151
- Creswell, John W. Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Creswell, J. W. Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016
- Creswell, J. W. Research Design, Penelitian Kualitatif dan Desain

- Riset. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2023
- Dewey, J. *Democracy and Education*. Global Grey. 2022
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Fadilla, R. D., & Febrianta, Y. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 2 Kaliori. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 314.
<https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56987>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161–167.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Khristiani, H., Elisabeth S., Nina P., Mariati P., Anggraeni, Yusri S., Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. 2021
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Marlina. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: Cv. Afifa Utama. 2020
- Moutawaqil, N. E., Wibawa, S. (2024). Model Pembelajaran Ampela Reyek (Amati, Pelajari, Latihan, Refleksi, Dan Proyek) secara Berdiferensiasi Menggunakan Pendekatan TPACK Pada Pembelajaran PPKn. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4711-4722
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran

- Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
<https://doi.org/10.30605/jsdp.3.1.2020.248>
- Muslimin., Bonita H., Rieno S., Refi E., Heru., Agus S., Tria D., Neneng K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 22-32
- Palieraki, S., & Koutrouba, K. (2021). Differentiated instruction in information and communications technology teaching and effective learning in primary education. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1487–1504.
<https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.3.1487>
- Padmakrisya, M. R., Wardani R., Meiliasari. (2024). Systematic Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 108-119
- Pandiangan, E. L., Alisha A. S., Wika S., Syahrial. (2025). JIIC : Jurnal Intelek Insan Cendekia, 2(3), 5711-5718
- Praptono., Santi A., Rachmadi W., Putra A. Panduan Operasional Model Komptensi Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2023
- Rasdi, Suran Ningsih, A., Niravita, A., Irawaty, Hanum, H. L., Saman, M., Indriyani, W., Febriani, D. A., & Sugiyono, T. (2023). Penguatan Diferensiasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang Guna Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 178–183.
<https://doi.org/10.53860/losari.v5i2.150>
- Rogers. C. R. *Freedom to Learn*. USA: Macillan College Publishing Company. 1994
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.
- Sari Y. D. S. J. N. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 2199–2205.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939
- Sarnoto, A. Z. (2022).